



Pengembangan Buku bahan Ajar untuk Meningkatkan Minat Baca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Solikhah¹, Imamah²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: solikhahwahyudi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: <i>Teaching Material Books; Initial Interest in Reading; Children Aged 5-6 Years.</i>	This research aims to produce teaching materials that can increase reading interest in children aged 5-6 years. The research was carried out at the Baitushshobirin Islamic Kindergarten using the R&D method with the ADDIE model until the development stage produced a book for beginning reading teaching materials. Data analysis was carried out using quantitative and qualitative techniques. The research results show that the resulting teaching material books are in accordance with the assessment carried out by material experts and media experts with the very appropriate category. The assessment results from the material aspect obtained a score of 92.5% and a score of 95.4% in the media aspect. The responses given by students through the observation sheet obtained a score of 91%, including the very appropriate category. Early reading teaching materials are very suitable for children aged 5-6 years.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: <i>Buku Bahan Ajar; Minat Baca Permulaan; Anak Usia 5-6 Tahun.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku bahan ajar yang dapat meningkatkan minat baca permulaan anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Baitushshobirin menggunakan metode R&D dengan model ADDIE sampai pada tahapan development menghasilkan buku bahan ajar membaca permulaan. Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa buku bahan ajar yang dihasilkan telah sesuai dengan peneilaian yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian dari aspek materi memperoleh skor 92,5% dan mendapat skor 95,4% pada aspek media. Respon yang diberikan oleh siswa melalui lembar observasi memperoleh skor 91% termasuk kategori sangat layak. Buku bahan ajar membaca permulaan sangat layak digunakan untuk anak usia 5-6 tahun.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah Indonesia mencanangkan Gerakan Literasi Nasional dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks globalisasi. Gerakan literasi ini mencakup gerakan literasi di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu tujuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakter adalah meningkatkan literasi siswa dengan mendorong mereka gemar membaca dan menumbuhkan minat yang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 (5), mencerdaskan bangsa dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Membaca merupakan kegiatan yang tidak sekadar menguraikan tulisan, namun mencakup

berbagai hal, misalnya latihan visual, berpikir, psikologis, linguistik, dan metakognitif. Membaca bersifat reseptif karena memberikan pengalaman baru, informasi, serta kemampuan berpikir lebih jernih, mempertajam cara pandang, dan memperluas wawasan (Susanti, 2022). Jadi, tidak ada salahnya jika ada ungkapan bahwa membaca buku adalah jendela dunia.

Meskipun ada begitu banyak manfaat membaca, orang masih jarang mengikuti gerakan ini. Hal ini ditunjukkan dengan literasi membaca siswa Indonesia yang menduduki peringkat ke-71 dari 81 negara dalam survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, yakni sepuluh terbawah. PISA adalah studi global mengenai kemampuan membaca, matematika, dan literasi sains siswa berusia 15 tahun. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) melakukan survei ini setiap tiga tahun (Kemendikbudristek, 2023). Karena membaca itu penting, maka sebaiknya dilakukan sejak usia muda. Anak usia dini merupakan masa yang sensitif karena anak mudah menyerap dan menerima rangsangan dari

lingkungannya. Pemikiran pra-operasional terjadi pada anak usia 5 - 6 tahun (Ibda, 2015). Anak-anak dapat menggunakan simbol, kata-kata, angka, dan gambar untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada atau untuk mengingat dan memikirkan simbol-simbol selama fase ini. Sedangkan membaca merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan simbol-simbol huruf abstrak.

Kegiatan membaca sangat berkaitan dengan minat seseorang. Kegiatan membaca tidak akan terjadi jika tidak ada dorongan dalam diri seseorang. Menurut Taulabi et al. (2017), minat membaca sejak dini dapat menjadi landasan bagi tumbuhnya budaya membaca di masa depan. Winkel mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang terus-menerus untuk merasa antusias atau tertarik pada bidang tertentu. Menurut Ony Dina Maharani dan Kisyani Laksono (2017), minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan mental, kesiapan belajar, pengalaman, bahan bacaan, kondisi lingkungan, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memberikan mereka kegiatan yang dapat menggugah minat membaca. Guru dan orang tua akan lebih mudah mengajarkan kegiatan membaca jika anak berminat membaca. Media yang dapat menggugah minat membaca anak diperlukan untuk menumbuhkan minat tersebut. Buku dengan ilustrasi yang menarik, menurut penelitian, merupakan media membaca yang dapat menggugah minat anak.

Menurut Chandra (2016), buku bergambar adalah buku yang menggunakan tulisan dan ilustrasi untuk menyampaikan pesan. Gambar dan tulisan bekerja bersama-sama untuk mengkomunikasikan pesan. Menurut Aziza (2016), buku bergambar adalah cerita yang diberi gambar, dan ilustrasi dalam buku cerita dirancang untuk membangkitkan minat membaca anak. Media gambar merupakan media visual yang menurut Kaufman, memiliki empat fungsi: fungsi perhatian, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensasi. Bahan ajar buku bergambar adalah media visual yang memiliki kemampuan untuk menggugah minat siswa dan membuat mereka tetap fokus pada pelajaran, sehingga memenuhi fungsi perhatian. Fungsi afektifnya adalah media dapat membuat siswa merasa senang sehingga semakin tertarik terhadapnya. Fungsi kognitif media adalah membantu siswa dalam memahami pesan atau informasi. Kemampuan kompensasi merupakan kemampuan media untuk membantu siswa yang lemah dalam memahami (Kurnia, 2017).

Penelitian telah dilakukan di TK Islam Baitushshobirin, Jakarta Utara. Berdasarkan hasil pertemuan dengan guru TK kelas B, diperoleh data bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mengenal huruf secara sempurna, mengalami kesulitan dalam mengenal huruf b dan d, p dan q, serta mengalami kendala dalam menggabungkan huruf ke dalam suku kata. Media belajar membaca yang digunakan pendidik masih bersifat repetitif seperti buku dan kartu kata tanpa gambar. Selain itu, siswa kurang tertarik dengan penataan lingkungan literasi yang dilakukan guru. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan untuk membangkitkan minat anak usia 5 hingga 6 tahun untuk mulai membaca.

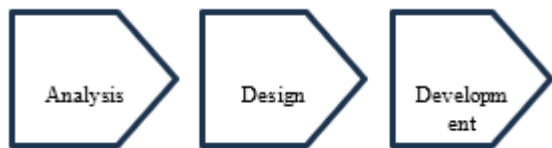
Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai menumbuhkan minat membaca pada anak usia 5-6 tahun. Walaupun sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai menumbuhkan minat membaca pada anak usia 5-6, masih jarang penelitian yang berfokus pada pengembangan model berupa buku bahan ajar untuk menarik minat membaca pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian pengembangan buku bahan ajar untuk menarik minat baca lebih banyak diteliti pada tingkat Sekolah Dasar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Apriliani, Pawestri & Radila, Hoeselin (2020), Mailsaroh (2023), Wahab et al. (2017), Darniyanti et al. (2022), Handayani & Koswanti (2020).

Bahan ajar yang dikembangkan penelitian berupa buku ajar membaca untuk anak usia 5-6 tahun yang didesain secara menarik disertai dengan animasi yang disesuaikan dengan materi. Penyajian gambar yang menarik ini bertujuan agar anak tertarik dengan buku dan tidak merasa bosan. Buku didesain dengan menggunakan aplikasi Canva for Education. Buku ini disusun secara sistematis dan dibuat secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan, sehingga anak tidak merasa stres karena kesulitan dalam membaca. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku bahan ajar untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu dengan menggabungkan langkah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengembangan model Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode Research and Development merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk

tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan dan diuji keefektifannya adalah buku bahan ajar untuk meningkatkan minat baca permulaan anak usia 5-6 tahun. Tahap pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, digunakan dalam penelitian ini untuk membuat buku bahan ajar bagi pembaca pemula ini. Tahap implementasi dan evaluasi tidak dilakukan karena keterbatasan penelitian dalam hal waktu dan biaya.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Baitushshobirin yang beralamat di Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari – Juni 2024. Subjek dari penelitian ini adalah guru TK kelas B, satu validator ahli materi, satu validator ahli desain, serta melibatkan 13 anak TK usia 5-6 tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, antara lain wawancara dengan guru TK kelas B, observasi terhadap anak usia 5 hingga 6 tahun, dan angket dengan validasi dari guru, ahli materi, serta validator ahli desain atau media. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Kegiatan observasi dan wawancara akan menghasilkan data kualitatif, sedangkan hasil angket yang dilakukan dengan validasi ahli materi, ahli desain, dan guru akan menghasilkan data kuantitatif. Persentase hasil kelayakan buku bahan ajar digunakan dalam analisis data untuk menghitung skor validasi hasil penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Skor penilaian

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya/skor jawaban

N = Skor maksimal

Berdasarkan perhitungan tersebut, interpretasi skor validasi menggunakan skala Likert

sebagai berikut: 5: sangat baik, 4: baik, 3: cukup, 2: kurang, 1: sangat kurang.

Kriteria interpretasi skala Likert adalah sebagai berikut: 85%-100% = sangat layak, 75%-84% = layak, 65%-74% = cukup layak, 55%-64% = tidak layak, 0-54% = sangat tidak layak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis (Menganalisa)

Pada analisis kebutuhan, dilakukan pengumpulan informasi melalui wawancara dan observasi. Pada tahap ini diperoleh data bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca berupa buku ajar dan kartu yang tidak bergambar. Ada sejumlah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata. Anak-anak juga kurang berminat pada penataan lingkungan literasi yang ada di dalam kelas.

2. Desain (Merancang)

Pada tahap ini dilakukan perancangan terkait pembuatan produk dengan merumuskan tujuan dan kemampuan yang harus dicapai siswa dalam membaca permulaan melalui buku bahan ajar yang akan dikembangkan. Rancangan yang dikembangkan meliputi pengolahan materi, menentukan jenis dan ukuran huruf, menentukan jenis dan ukuran kertas, gambar yang akan digunakan, cover, serta aplikasi yang akan digunakan. Buku bahan ajar dirancang menggunakan aplikasi Canva for Education dan dicetak dengan kertas art karton 200 gsm ukuran A4. Pada tahap ini pula, peneliti menyusun instrumen untuk angket validasi ahli materi serta angket untuk validasi ahli media.

Buku ini dikembangkan sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, validasi juga dilakukan oleh tiga validator. Masing-masing validator tersebut adalah ahli materi, ahli media, dan satu orang guru TK yang memiliki keahlian baik dari aspek materi maupun media. Hasil penilaian menempatkan mereka pada kategori sangat baik untuk aspek materi dengan skor 92,5%, dan kategori sangat baik untuk aspek media dengan skor 95,4%. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari para validator, buku bahan ajar tersebut kemudian ditinjau kembali

dan diujicobakan dalam kelompok kecil untuk melihat reaksi siswa terhadap buku bahan ajar yang dibuat. Hasil reaksi atau respons siswa berusia 5-6 tahun melalui lembar observasi mendapatkan nilai 92%, termasuk dalam kategori sangat baik. Gambar buku bahan ajar yang sudah direvisi dan sebelum direvisi disajikan di bawah ini.



Gambar 2. Sebelum revisi



Gambar 3. Setelah Revisi

Gambar 2 merupakan gambar buku bahan ajar membaca permulaan yang belum direvisi. Ahli materi memberikan masukan agar pengenalan huruf abjad dilengkapi dengan contoh kata yang lengkap, bukan hanya huruf awalnya saja. Salah satu masukan dari ahli materi maupun media adalah agar jumlah kalimat tanpa gambar dikurangi menjadi dua saja. Selanjutnya, untuk kata-kata yang mengandung subjek (tokoh), disarankan agar gambar dilengkapi dengan tokoh tersebut.

Tabel 1. Hasil Validasi Aspek Materi

Aspek Materi	Ahli Materi	Aspek Materi	Ahli Materi
Kesesuaian materi Dengan tujuan pembelajaran	4	5	4,5
Menumbuhkan motivasi belajar	5	5	5
Kosakata sesuai tahapan perkembangan anak	4	5	4,5
Kosakata mudah dipahami	4	5	4,5
Kosakata mudah dipahami	4	5	4,5
Susunan kalimat mudah dipahami anak	4	4	4
Materi disusun secara sistematis	5	5	5
Kejelasan petunjuk belajar	5	5	5
Rata-rata	4,4	4,9	4,6
Presentase	87,5%	97,5%	92,5%

Tabel 2. Hasil Validasi Aspek Media

Aspek Materi	Ahli Materi	Aspek Materi	Ahli Materi
Ukuran buku sesuai untuk anak usia 5-6 tahun	5	5	5
Isi buku dapat diilustrasikan pada sampul.	4	5	4,5
Anak-anak tertarik dengan gambar sampul.	5	5	5
Penataan unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi) seimbang.	5	5	5
Huruf pada sampul cukup besar, menarik, dan mudah dibaca.	5	5	5
Gambar yang ditampilkan jelas dan mendukung kejelasan materi.	4	4	4
Elemen tata letak (judul, subjudul, dan ilustrasi) ditempatkan dengan tepat.	4	5	4,5
Pemilihan gaya teks sesuai dan tepat.	5	5	5
Ukuran font dipilih dengan cermat dan tepat.	5	5	5
Bahan buku berkualitas dan cocok untuk anak-anak.	4	5	4,5
Media mudah dan nyaman digunakan.	5	5	5
Rata-rata	4,6	4,9	4,8
Presentase	92,7%	98%	95,4%

Keterangan:

Validator materi: Merity H. Idris, M.Pd

Validator media: Dr. Nurderni, S.Pd., M.Si

Guru TK: Tri Kurniasih, S.Pd

Tabel 3. Hasil Respon Siswa

No	Nama	Pernyataan					Rata-Rata
		P1	P2	P3	P4	P5	
1	Rni	5	5	5	5	5	5
2	Sls	5	5	5	5	5	5
3	gnds	4	5	4	4	4	4,2
4	Asl	5	5	4	4	4	4,4
5	Ymn	4	5	5	5	4	4,6
6	Mdn	5	5	5	5	5	5
7	Isml	5	5	5	5	5	5
8	Azk	5	5	4	4	4	4,4
9	Nzl	3	3	4	4	4	3,6
10	mrym	5	5	4	4	5	4,6
11	krn	5	5	5	5	5	5
12	Akbr	3	4	4	4	4	3,8
13	Rsk	4	5	5	5	4	4,6
Rata-rata		4,4	4,8	4,6	4,6	4,4	4,5
Presentase		89%	96%	92%	92%	89%	91%

P1: Pernyataan 1: Belajar membaca menjadi lebih mudah dengan buku ini.

P2: Pernyataan 2: Tulisan dalam buku ini mudah dibaca.

P3: Pernyataan 3: Tertarik dengan tampilan buku ini.

P4: Pernyataan 4: Senang menggunakan buku ini.

P5: Pernyataan 5: Lebih bersemangat belajar membaca dengan buku ini.

B. Pembahasan

Pembuatan buku ajar belajar membaca permulaan ini dibuat untuk menarik minat anak dalam membaca untuk anak usia 5-6 tahun. Ada beberapa komponen yang dinilai dari instrumen ahli materi, yaitu: kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, kosakata sesuai tahapan perkembangan anak, kosakata mudah dipahami, kecukupan jumlah kosakata, susunan kalimat mudah dipahami anak, materi disusun secara sistematis, kejelasan petunjuk belajar. Materi yang disusun untuk anak usia 5-6 tahun harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan sesuai usianya. Anak usia 5-6 tahun memiliki ketertarikan terhadap tulisan di sekitarnya, menunjukkan simbol-simbol pra menulis, menulis namanya sendiri serta mengenal abjad (Maqdalena & Widiastuti, 2019). Buku bahan ajar yang dibuat harus dapat memotivasi anak untuk belajar. Dengan demikian, buku bahan ajar sebagai sebuah media yang pembacanya senang dan tertarik untuk mempelajarinya (Kurnia, 2017). Materi kebahasaan disusun dan dikembangkan berdasarkan prinsip kemudahan dan komunikatif (Arsanti, 2018).

Ada beberapa aspek yang dinilai dari instrumen ahli media, yaitu: ukuran buku sesuai untuk anak usia 5-6 tahun, isi buku dapat diilustrasikan pada sampul, anak-anak tertarik dengan gambar sampul, penampilan unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi) seimbang, huruf pada sampul cukup besar sehingga menarik dan mudah dibaca, gambar yang disajikan jelas dan mendukung kejelasan materi, elemen tata letak (judul, subjudul, dan ilustrasi) tepat, pemilihan gaya teks yang tepat, memilih ukuran font secara tepat, bahan buku berkualitas dan sesuai untuk anak-anak, kenyamanan penggunaan media.

Menurut Arsanti (2018), prinsip atraktif, kreatif, inovatif, sistematis, dan keaktifan digunakan untuk menyajikan bahan ajar. Prinsip atraktif, kreatif, inovatif, dan praktis juga digunakan untuk mengembangkan grafis (gambar). Menurut Azizah (2016), gambar atau ilustrasi dalam buku diciptakan untuk menggugah minat anak dalam membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2020), yang juga menunjukkan bahwa minat membaca anak dapat ditingkatkan dengan media gambar. Ukuran buku yang besar, selain ilustrasinya yang menarik, dapat menggugah minat anak untuk membaca. Hal ini sejalan dengan

temuan penelitian Latifah (2019), yang menyatakan bahwa buku berukuran besar dapat mendorong anak untuk gemar membaca.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengembangan buku bahan ajar membaca permulaan menggunakan metode R&D dengan model ADDIE yang dikembangkan hingga tahap development (pengembangan). Buku bahan ajar membaca permulaan yang telah dikembangkan ini efektif digunakan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan respon siswa terhadap buku bahan ajar yang dikembangkan. Buku bahan ajar membaca permulaan ini juga sangat valid berdasarkan hasil rata-rata validasi yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan guru TK. Buku bahan ajar membaca permulaan ini dapat dijadikan sebagai media atau bahan ajar bagi guru TK, terutama guru kelas B, untuk meningkatkan minat baca sesuai tujuan dari penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan dan pembahasan dalam jalannya penelitian, maka dapat diambil beberapa rekomendasi untuk mengembangkan penggunaan maupun mengembangkan produk dalam bentuk dan metode lainnya yakni:

1. Bagi Peneliti lain, dikarenakan minat membaca permulaan pada anak masih perlu ditingkatkan serta kesulitan dalam membaca permulaan masih banyak ditemukan, sehingga dapat dilakukan pengembangan produk dengan berbagai macam bentuk maupun model yang mampu meningkatkan minat baca anak.
2. Bagi pengguna, buku bahan ajar membaca permulaan dapat dijadikan sebagai media yang dapat meningkatkan minat baca pada anak dan mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71-90.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>

- Azizah, N. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III Madrasah Intidaiyah Darussalam Tajinan Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Darniyanti, Y., Apreasta, L., & Khofifah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 152 Rantau Panjang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5 SE-Articles), 450–461.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6617>
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396–401.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.365>
- Latifah, A. (2019). PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MEMBENTUK ANAK USIA DINI SENANG MEMBACA. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48.
<https://doi.org/DOI:>
<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7310>
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98–112.
<https://doi.org/10.58230/27454312.14>
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca* (1st ed.). IN MEDIA.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Wahab, A., Wasis, W., & Indana, S. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK PADA MATERI SISTEM TRANSPORTASI MAKHLUK HIDUP UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA DAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 6(1 SE-Articles), 1090–1099.
<https://doi.org/10.26740/jpps.v6n1.p1090-1099>